

PENGARUH PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE 5E* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KOTA BUKITTINGGI

Andy Riski Pratama¹, Deswalantri², Zulfani Sesmiarni³, Khairuddin⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

^{2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

Andyrezky24@gmail.com

Abstract: *Based on observations with the PAI teacher Class XI IPS 3 at SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI CITY, it shows that the PAI learning outcomes of students are low. The reason for this is that students are less interested and think PAI is learning to memorize. Students are only invited to imagine without any real examples and evidence of related material. PAI learning must apply creative, active, and innovative learning models so that students are actively involved in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the 5E Learning Cycle Model on PAI Learning Outcomes at SMA 4 Negeri 4 Bukittinggi. This research is a quantitative research type Experimental Quansy. The subjects of this research are students of class XI IPS 3. The research sample is Class XI IPS 4 as an Experimental class with Learning Cycle 5E Learning Model, class XI IPS 3 as a control class. The data analysis technique used the Normality Test with the Shapiro Whilk test, and the Homogeneity Test with the. Followed by Hypothesis Testing with Post-Test Group t-test. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the learning outcomes of students who are taught with the 5E Learning Cycle model in PAI subjects are quite good. The results of the posttest student learning are in the high category with an average value of 84.24 and the influence of the use of the Learning Cycle 5E learning model in PAI subjects on the learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 4 Bukittinggi. This has been proven based on the results of hypothesis testing using the Paired Simple Test, which obtained a significant value of student learning outcomes, namely $0.000 < 0.05$. abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.*

Keywords: *Learning Cycle 5E, Learning Outcomes*

Abstrak: Berdasarkan observasi dengan guru PAI Kelas XI IPS 3 di SMA NEGERI 4 KOTA BUKITTINGGI menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik rendah. Penyebab hal ini adalah peserta didik yang kurang tertarik dan menganggap PAI adalah pembelajaran menghafal. Peserta didik hanya diajak membayangkan tanpa ada contoh dan bukti nyata terkait materi. Pembelajaran PAI harus menerapkan model pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif agar peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar PAI di SMA 4 Negeri 4 Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quansy Eksperimental Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 3. Sampel penelitian yaitu Kelas XI IPS 4 sebagai kelas Eksperimen dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*, kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol . Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas dengan uji *Shapiro Whilk*, dan Uji *Homogenitas* dengan. Dilanjutkan dengan Uji Hipotesis dengan Uji-t Post Test Group Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka di peroleh kesimpulan Hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran PAI, tergolong cukup baik. Dimana, hasil *posttest* belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata 84,24 dan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Simple Test*, dimana diperoleh nilai signifikan hasil belajar siswa yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Model Learning Cycle 5E, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Belajar dan ilmu pengetahuan erat hubungannya dengan pembelajaran, karena

pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.

Pembelajaran PAI merupakan salah satu unsur dalam pendidikan. Berdasarkan kenyataan tersebut, PAI dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam sering disebut pendidikan agama yang dilaksanakan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi selama ini secara kuantitatif telah menyumbang tidak kecil terhadap peningkatan kehidupan keagamaan. Pendidikan agama merupakan komponen materi dasar yang wajib disajikan pada semua jenjang pendidikan. Hasil Belajar berkaitan erat dengan aktivitas pada proses pembelajaran. Purwanto menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami Materi, situasi dan fakta yang di ketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuan yang di milikinya dengan tidak mengubah makna. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pembudayaan secara terus menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi pembelajaran sebagai suatu aktivitas proses belajar mengajar yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya yang saling tergantung dan sifatnya tidak parsial komplementer dan berkesinambungan. Materi tentang PAI BAB III Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam Allah Swt. menjadikan kita sebagaimakhluk sosial, yaitu makhluk yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak bisa dilakukan tanpa bantuan orang lain. Ini artinya kita harus melakukan interaksi atau hubungan dengan sesama. Kita perlu hidup tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, maupun utangpiutang. Termasuk juga dalam kegiatan yang lainnya seperti bercocok tanam atau kegiatan berusaha yang lain.

Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat menjadi teratur, hubungan yang satu dengan yang lainnya menjadi lebih baik. Namun demikian, sifat buruk sering kali menghinggapi diri kita, contohnya tamak. Sifat tamak ini mendorong kita selalu mementingkan diri sendiri dan lupa terhadap kepentingan orang lain, bahkan masyarakat

pada umumnya. Inilah yang menjadi kegelisahan kita sehingga kehidupan tidak lagi nyaman dan tenteram. Tamak, bisa mendorong kita untuk mengambil alih hak orang lain. Ole karena itu, agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya tentang bagaimana kita melakukan interaksi dengan manusia yang lainnya. Hukum yang mengatur hubungan antar sesama manusia Dalam melakukan interaksi antar sesama, kita tidak bisa terhindar dari perilaku jual-beli, utangpiutang, pinjam-meminjam, dan sewa-menyewa. Akan tetapi, karena mungkin ketidaktahuan kita, sering kali kita melanggar ketentuanketentuan yang berlaku. Akibatnya, banyak orang yang dirugikan. Untuk megantisipasi rendahnya hasil pembelajaran PAI siswa, maka diperlukan adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan dapat meningkatkan Hasil Belajar agama siswa disekolah adalah dengan model siklus belajar (*Learning Cycle 5E*).

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri Selain itu model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maksudnya siswa diberikan kesempatan untuk dapat membangun dan mengoptimalkan pengetahuannya sendiri.

Dalam *Learning Cycle 5E* ini siswa dapat memperoleh keuntungan pada setiap fase yaitu:

1. Fase engagement, siswa dapat lebih lebih termotivasi untuk belajar, dan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap materi yang akan dipelajari.
2. Fase exploration siswa dapat membuktikan pengetahuan awal atau ide-ide yang dimilikinya dengan bekerjasama bertukar pendapat dalam kelompok.
3. Fase explanation, siswa dapat memiliki kemampuan untuk menjeaskan pemahaman mereka terhadap Materi dan memperoleh kejelasan terhadap kegiatan diskusi.
4. Fase elaboration, siswa telah mampu menerapkan Materi yang dimiliki dalam pemecahan masalah.
5. Fase evaluation, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi pembelajaran PAI pada materi yang dipelajari.

Pada kegiatan diskusi dilakukan, siswa menggunakan modul yang dapat menuntun siswa untuk memahami Materi-Materi dalam materi yang dipelajari. Ada beberapa hal yang menyebabkan model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran PAI siswa yaitu guru bisa membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari yang

berhubungan dengan topic bahasan serta guru bisa mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengamatan nyata, dalam pembelajaran ini siswa belajar secara berkelompok dengan tujuan agar siswa tersebut bisa berdiskusi dalam kelompok dengan melihat petunjuk berupa power point yang berhubungan dengan materi, serta siswa dituntut untuk bisa menjelaskan Materi dengan kalimat mereka sendiri adanya diskusi kelompok telah memotivasi siswa untuk bertanya, menanggapi, menyampaikan Materi dengan kalimat sendiri dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 4 Bukittinggi pada tanggal 23 Agustus 2021. Terlihat bahwa proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa terlihat kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kebanyakan siswa kurang memahami Materi dari materi yang telah dipelajari serta kurang mampu untuk menganalisa keterkaitan antar Materi dari suatu materi dengan materi yang lainnya. Jika pelajaran telah dimulai dengan pokok bahasan baru maka siswa kurang begitu ingat dengan pokok bahasan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru karena penguasaan Materi yang kurang. Kondisi inilah yang mengakibatkan rendahnya hasil yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI kelas XI IPS di SMA N 4 Bukittinggi.

Guru tersebut mengungkapkan bahwa siswa lebih sering tidak serius dalam belajar dan tidak memiliki bekal materi yang akan dipelajari, karena pada umumnya siswa tidak membaca pelajaran yang akan dipelajari di rumah dan hanya menunggu penjelasan dari guru, siswa juga ada yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah. Siswa tidak memiliki penguasaan Materi tentang materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, dalam proses pembelajaran mereka terbiasa menerima dan terkesan tidak siap serta kurang berminat dalam mengikuti dan mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Ini, terbukti setelah guru menjelaskan pelajaran, dan menanyakan kembali tentang pelajaran yang telah dijelaskan masih banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan ketika guru memberikan latihan hanya beberapa orang saja yang mengerjakan latihan secara mandiri, sedangkan yang lainnya menunggu jawaban dari temannya.

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa orang siswa, diketahui bahwa mereka pada umumnya kurang tertarik belajar PAI karena menurut mereka PAI bukan pelajaran inti dari jurusan tersebut. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, terlihat sebagian besar siswa belum mampu membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan tipe soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan. Dapat dikatakan siswa belum mampu memahami Materi yang telah mereka pelajari. Siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru dan hanya mengerti

dengan soal yang bentuknya sama dengan contoh soal.

Oleh sebab itu, Hasil Belajar tentang mata pelajaran PAI bagi siswa sangatlah perlu karena jika siswa paham akan Materi maka dengan mudah siswa dapat menyelesaikannya. Selain itu penulis mendapatkan data nilai UH 3 siswa kelas XI IPS SMA N 4 Bukittinggi pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan BAB III Prinsip dan Praktek Ekonomi Islam. Belum memuaskan standar KKM. Untuk megantispasi rendahnya Hasil Belajar pelajaran PAI, maka diperlukan adanya suatu proses pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dan dapat meningkatkan Hasil Belajar pelajaran PAI siswa disekolah adalah dengan model siklus belajar (*Learning Cycle 5E*). Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Selain itu model pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maksudnya siswa diberikan kesempatan untu dapat membangun dan mengoptimalkan pengetahuannya sendiri. Dalam *Learning Cycle 5E* ini siswa dapa memperoleh keuntungan pada setiap fase. Pada fase pertama yaitu engagement, siswa dapat lebih lebih termotivasi untuk belajar, dan siswa mampu mengkonstruk pengetahuannya sendiri terhadap materi yang akan dipelajari ,fase kedua yaitu exploration, siswa dapat membuktikan pengetahuan awal atau ide-ide yang dimilikinya dengan bekerjasama bertukar pendapat dalam kelompok. pada fase ketida yaitu explanation, siswa dapat memiliki kemampuan untuk menjeaskan pemahaman mereka terhadap materi dan memperoleh kejelasan terhadap materi melalui kegiatan diskusi. Pada fase keempat yaitu elaboration siswa telah mampumenerapkan materi yang dimiliki dalam pemecahan masalah dan fase kelima yaitu evaluation, siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi pelajaran PAI pada materi yang dipelajari.

Pada kegiatan diskusi dilakukan, siswa menggunakan buku paket yang dapat menuntun siswa untuk memahami materi-materi yang dipelajari. Salah satu alternative yang dapat dilakukan guru agar siswa mampu memahami materi pelajaran PAI adalah dengan menggunakan peta Materi. Menurut martin peta Materi adalah ilustrasi grafis kongkrit yang mengidentifikasi bagaimana sebuah peta materi tunggal dihubungkan ke materi-materi lain pada kategori yang sama. Melalui peta materi dapat diperlihatkan bagaimana materi-materi pelajaran itu saling berkaitan. Sehingga materi membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami suatu pelajaran dengan cara mengintegrasikan pelajaran tersebut untuk

membentuk struktur kognitif yang lebih lengkap. Salah satu manfaat belajar siklus adalah dapat mengukur pengetahuan awal siswa. Ini berarti bahwa peta materi dapat dijadikan alat bantu untuk mengkonstruksi pengetahuan awal siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar PAI dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Metode

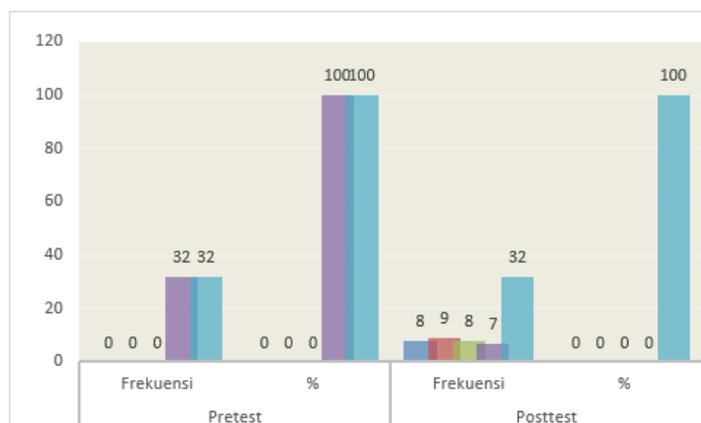
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen kuantitatif, yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5*, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok kontrol dan eksperimen dengan *posttest* (*Two Randomized Subject Posttest Only*)

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan terlebih dahulu pada Bab I bahwasannya tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Learning Cycle 5E* dalam Hasil Belajar kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data tentang Hasil belajar dengan menggunakan *Learning Cycle 5E* dan data dengan menggunakan konvensional. Data tentang hasil belajar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah) disebut dengan kelompok atau kelas kontrol yang memiliki jumlah peserta didik sama dengan kelas eksperimen yaitu 32 orang siswa. Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

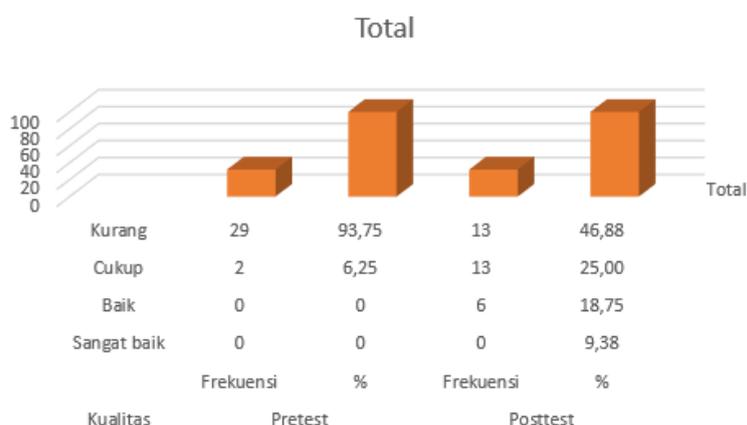
Hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan nilai rata-rata 51,03 dengan nilai tertinggi 67. Sedangkan setelah

diberikan treatment perlakuan nilai rata-rata 84,24 dengan nilai tertinggi 100. Secara rinci analisis deskriptif dapat dilihat pada lampiran. Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam empat skala maka akan diperoleh hasil seperti pada Grafik di bawah.



Grafik 1
Kategorisasi Interval dan Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Eksperimen

Terlihat bahwa tingkat skor hasil belajar PAI siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dimana persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori kurang yaitu 100%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori sangat baik yaitu 46,88%, sehingga hasil belajar PAI siswa setelah menggunakan model *Learning Cycle 5E* berada pada kategori sangat baik ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa meningkat pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* pada kelas eksperimen.



Grafik 2
Kategorisasi Interval dan Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Kontrol

Terlihat bahwa tingkat skor hasil belajar PAI siswa kelas kontrol sebelum diberikan

perlakuan (*pretest*) dimana persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori kurang yaitu 93,75 %. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan persentase tertinggi untuk perolehan skor berada pada kategori kurang yaitu 46,88%, sehingga hasil belajar PAI siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup dan kurang ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa pada kelas kontrol masih banyak yang belum mencapai standar KKM dimana nilai ketuntasan siswa 75.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimen dengan desain *pretest-posttest* control group desain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas control dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas Eksperimen dan diantara kedua kelas tersebut masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas XI IPS 4 terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal di kelas XI IPS 1 SMAN 4 Kota Bukittinggi dengan jumlah 32 siswa. Sebelum instrumen soal tes digunakan, soal-soal tersebut di validasi terlebih dahulu kemudian di uji cobakan kepada peserta didik kelas XI IPS 1.

Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran Model *Learning Cycle 5E* dan variabel terikat hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan awal peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik sebelum mereka diberikan materi. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model Model Learning Cycle 5 E di kelas eksperimen dan pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. Model Pembelajaran learning cycle merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme.

Pendekatan teori konstruktivistik pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada *teacher centered*. Dengan kata lain pembelajaran menggunakan model pembelajaran learning cycle berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator., tetapi mereka dapat ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang diperoleh pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Model *Learning Cycle 5E* ini peserta didik beri beberapa

pertanyaan oleh guru kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka dan masing-masing kelompok mengemukakan jawaban yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru mencatat poin-poin penting dari jawaban peserta didik, kemudian guru menyampaikan poin-poin pembelajaran dan menyuruh peserta didik membandingkan atau mencocokkan antara penjelasan guru dengan jawaban yang telah mereka kemukakan.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran Model *Learning Cycle 5E*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 84,16 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 77,56 Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 22 yang mana dari uji-t diperoleh hasil thitung = 61,707 dan ttabel = 1,699, maka thitung > ttabel maka H^0 ditolak dan H^1 diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh nilai signifikan *2-tailed* atau nilai sig. (*2-tailed*) = 0.000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikan *2-tailed* < yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji SPSS 22 diperoleh nilai signifikan *2-tailed* atau nilai sig. (*2-tailed*) = 0.000 pada taraf nyata = 0,05. Karena nilai signifikan *2-tailed* < , yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 di SMA 4 Negeri Kota Bukittinggi. Hal tersebut sejalan dengan adanya penelitian Ika Eliza Cholistyana, Tahun 2014, Judul Skripsi "Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi (Kuasi Eksperimen di MAN 11 Jakarta). Penelitian mengungkapkan adanya hasil pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan nilai Perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 79,36 dan kelas kontrol 67,00. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t-hitung 6,645 dan t-tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,994, maka t-hitung > ttabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan maka di peroleh kesimpulan Hasil

belajar siswa yang diajar dengan model *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tes yang dilakukan yaitu tes *posttest*. Dimana, hasil *posttest* belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian nilai rata-rata 84,24 dan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Paired Simple Test, dimana diperoleh nilai signifikan hasil belajar siswa yaitu $0,000 < 0,05$.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Arifmiboy, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di UIN SMDD Bukittinggi, selanjutnya kepada Ibunda Dr. Deswalantri, SS,M.Pd sebagai pembimbing, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku. Kepada Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni,S.Pd,M.Pd dan Bapak Drs.Khairuddin, M.Pd terimakasih telah meluangkan waktu dan bersedia menjadi validator.

Referensi

- Ika Eliza Cholistyana(2014) Pengaruh model *Learning Cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi (penelitian kuasi eksperimen pada Kelas XI MAN 11 Jakarta)
- Fuad Ihsan, Dasar- Dasar Kependidikan,(Semarang :PT.Rineka Cipta ,2005)
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran,(Jakarta:Bumi Aksara ,1999,)
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Aris Shoimin. model pembelajaran inovatif dalam kurikulum (Jakarta: ArRuzz Media, 2013),
- Khairuddin. (2016). Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Journal of Educational Studies*. 1(2).
- Sesmiarni, Zulfani. (2016). Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran Perguruan Tinggi. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 1(2)